

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK PADA TEMA MAKANAN SEHAT DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* PADA SISWA KELAS V SDK RAKALABA

Fransiska Fono Fole¹⁾, Ermelinda Yosefa Awe²⁾, Yosefina Uge Lawe³⁾

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Citra Bakti

ikafolefole@gmail.com¹⁾, erlindayosepha082@gmail.com²⁾, yosefinagelawe@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tematik pada tema makanan sehat pada siswa kelas V SDK Rakalaba Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Objek penelitian ini adalah hasil belajar tematik pada siswa kelas V SDK Rakalaba dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata hasil belajar, presentase hasil belajar dan ketuntasan klasikal maka hasil belajar siswa diperoleh pada siklus I rata-rata 59,8 dengan persentase hasil belajar sebesar 59,8% dan ketuntasan klasikal sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* cukup baik. Maka dilanjutkan pada siklus II dengan memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh pada siklus II, hasil belajar tematik yang diperoleh pada siklus II rata-rata 71,02 dan persentase hasil belajar sebesar 71,02% dan ketuntasan klasikal sebesar 85% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan KKM yang ditentukan dari sekolah bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Jadi, persentase hasil belajar tematik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,22%.

Abstract

This study aims to determine the increase in thematic learning outcomes on the theme of healthy food in fifth grade students at SDK Rakalaba, West Golewa District, Ngada Regency. The subjects and objects in this study were 20 class V students. The object of this research is the thematic learning outcomes for fifth grade students at SDK Rakalaba by applying the cooperative learning model of the Student Teams Achievement Division (STAD) type. Data were analyzed using descriptive quantitative by calculating the average learning outcomes, the percentage of learning outcomes and classical completeness, the student learning outcomes were obtained in cycle I an average of 59.8 with a percentage of learning outcomes of 59.8% and classical completeness of 35%. This shows that student learning outcomes in participating in thematic learning with cooperative learning models of the Student Teams Achievement Division type are quite good. Then it is continued in cycle II by providing motivation and attention to students so they can take the learning process seriously in cycle II, the thematic learning outcomes obtained in cycle II average 71.02 and the percentage of learning outcomes is 71.02% and classical completeness is 85% with very good category. Based on the KKM determined from the school that student learning outcomes have reached learning mastery. So, the percentage of thematic learning outcomes in cycle I and cycle II increased by 11.22%.

Sejarah Artikel

Diterima: 05-12-2022

Direview: 13-01-2023

Disetujui: 31-01-2023

Kata Kunci

Pembelajaran tematik, pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar

Article History

Received: 05-12-2022

Reviewed: 13-01-2023

Published: 31-01-2023

Key Words

Thematic learning, STAD type cooperative learning and learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, dimana pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini pendidikan akan diarahkan untuk mengembangkan manusia indonesia seutuhnya baik secara fisik, mental, spritual, moral dan sosial. Dalam aktifitas pendidikan terdapat berbagai komponen pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi dan saling mempengaruhi dan digunakan sebagai acuan dalam pendidikan. Komponen tujuan merupakan komponen pertama yang berfungsi sebagai arah yang ingin dituju dalam aktifitas pendidikan sehingga segala aktifitas pendidikan berpedoman pada tujuan yang akan dicapai. Komponen pendidik atau guru merupakan komponen penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen serta menemukan fakta dan konsep yang benar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien dan hal yang paling penting lainnya adalah guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

Komponen lain yang mendukung dalam dunia pendidikan adalah peserta didik, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Menurut Sudarwan Danim (2010:1) peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Dilain pihak Uyoh Sadulloh (2010:135) juga menjelaskan tentang pengertian peserta didik adalah seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal. Peserta didik sebagai objek dan subjek belajar merupakan faktor utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik tidak hanya sekedar pasif dalam menerima pelajaran akan tetapi harus aktif ,kreatif dan dinamis dalam berinteraksi dengan gurunya, sekaligus dalam upaya pengembangan keilmuannya. Dalam proses pendidikan dibutuhkan pemahaman secara menyeluruh terhadap kondisi siswa, sehingga proses pembelajaran dilakukan pada siswa sesuai dengan tingkat perkembangan, kemampuan dan kebutuhan siswa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran disekolah maka komponen materi atau isi pendidikan dalam hal ini adalah kurikulum digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Banyak perubahan yang telah dilakukan sebagai upaya dalam

meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dengan perubahan kurikulum. Kurikulum yang terbaru pada saat ini adalah Kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 ini menuntun guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Artinya guru harus mengenal dan menerapkan model atau strategi pembelajaran yang tidak semata-mata hanya kegiatan guru mengajar, akan tetapi lebih menitik beratkan pada aktifitas belajar siswa (Nani Kurnianti dkk.2019). Salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar saat ini adalah model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe daripada pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas,2006:5).

Model pembelajaran tematik pada hakekatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali, mencari, mengeksplorasi, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik, dan berkesinambungan. Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman siswa yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupan dan pengetahuannya. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi siswa baik itu minat, bakat, kebutuhan dan kemampuannya.

Permasalahan yang ada di SDK Rakalaba adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas atas nama ibu Maria Erviana Sanda,S.Pd di SDK Rakalaba khususnya di kelas V pada tanggal 10 Oktober Februari 2022, model pembelajaran tematik telah diterapkan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, namun hasil belajar siswa belum mencapai KKM hal ini dilihat dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu 64,73 sedangkan KKM yang telah diterapkan pada sekolah tersebut dengan standar 65. Adapun permasalahannya yakni, kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung, ketidakaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru serta penggunaan media pembelajaran yang belum memadai dan menarik. Permasalahan lainnya yakni guru belum menggunakan model ataupun strategi pembelajaran yang sesuai dan tidak dapat digunakan dalam implementasi kurikulum 2013.

Dari permasalahan tersebut, maka ditawarkan salah satu solusi sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar tematik agar bisa mendapatkan nilai yang memuaskan dan mencapai KKM yang telah diterapkan pada sekolah dengan standar 65. Solusi tindakan yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Menurut Slavin (dalam Suherti dan Rohimah, 2016: 83) *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suatu tim berkemampuan majemuk berlatih untuk mempelajari konsep dan keahlian secara bersama-sama. Lebih jauh Slavin (dalam Rusman 2012:205) memaparkan bahwa gagasan utama daripada STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain

untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* adalah model yang dalam pembelajarannya siswa dibagikan dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang peserta didik secara heterogen.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* adalah model pembelajaran kooperatif yang memacu kerja sama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam baik dalam kemampuan akademik maupun latar belakang, agar tercipta saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam suasana sosial yang beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari. Dapat pula dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* ini merupakan model pembelajaran dimana dalam kegiatan proses pembelajaran menggunakan kelompok-kelompok kecil secara heterogen untuk menemukan ide dan mengemukakan pendapat agar saling membantu dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru melalui LKS. Dalam hal ini jika siswa menginginkan kelompoknya memperoleh hadiah, maka mereka harus membantu teman sekelompok dalam mempelajari pelajaran dan saling mendorong untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa diberikan waktu untuk bekerja sama dalam tim tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi itu perseorangan, Rusman (2012:214).

Setiap model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar memiliki kelebihan. Kelebihan dari model *Student Teams Achievement Division* adalah siswa lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah melalui diskusi bersama dan memberikan siswa untuk mengembangkan rasa menghormati pribadi temannya dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (dalam Rusman, 2012: 205) dinyatakan bahwa; 1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, 2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Tema Makanan Sehat dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* pada siswa kelas V SDK Rakalaba Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2022/2023".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Penelitian tindakan kelas memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu pelajaran melalui suatu tindakan yang bermakna dengan menggunakan sebuah model pembelajaran yang diperhitungkan dapat memperbaiki tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Penelitian ini difokuskan pada tindakan sebagai upaya dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model Mc Taggart ini terdiri dari tiga bagian yakni perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi yang dalam pelaksanaan dilakukan bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDK Rakalaba, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SDK Rakalaba, , Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada dengan jumlah 20 Siswa.

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik dari tema 3 “ Makanan Sehat” pada siswa kelas V SDK Rakalaba tahun ajaran 2022/2023 dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Prosedur penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart maka prosedur penelitian ini dalam bentuk siklus.

Dalam perencanaan pelaksanaan penelitian ini dilakukan dua siklus atau lebih selama hasil yang didapat siswa belum mencapai KKM, dengan 3 kali pertemuan dalam satu siklus.

1) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dengan mengoptimalkan waktu pembelajaran yang efektif, menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan, membuat lembar kerja siswa sesuai jumlah kelompok, menyusun soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa dan membuat format penilaian.

2) Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran RPP yang telah dibuat yang berfokus pada model pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Sapaan awal 2) berdoa 3) mengecek kehadiran siswa 4) guru melakukan apersepsi dengan menggali ingatan dan pengalaman siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari 5) fase ke-1 guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran serta memotivasi siswa 6) fase ke-2 guru menyampaikan materi atau informasi melalui bahan bacaan yang relevan sesuai dengan tema 7) fase ke-3 guru membentuk kelompok belajar secara heterogen 8) guru memberikan LKS dan siswa diminta untuk mendiskusikan soal secara bersama 9) fase ke-4 guru membimbing kelompok pada saat siswa mengerjakan tugas 10) guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok 11) guru menyimpulkan/memberikan penguatan dari semua materi yang dipelajari 12) fase ke-5 evaluasi guru memberikan tes berupa pertanyaan yang harus dijawab siswa secara individu. Hasil test inilah yang menjadi patokan berhasil atau tidaknya kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran 13) fase ke-6 guru memberikan penghargaan kepada individu maupun kelompok atas hasil kerja mereka.

3) Tahap Refleksi

Pada tahap ini hasil belajar siswa dianalisis apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar

siswa. Hasil refleksi inilah yang akan menjadi bahan pertimbangan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Evaluasi atau tes diberikan untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan peserta didik yang dapat dilihat dari pada hasil belajar.

Instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data hasil belajar yaitu berbentuk tes pilihan ganda yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil refleksi pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SDK Rakalaba. Peningkatan hasil belajar tematik pada siklus I dan siklus II sebesar 11,22%. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri siswa yaitu sebagai berikut, (1) keaktifan siswa sudah mulai nampak pada proses diskusi kelompok atau pun pada saat penjelasan materi hampir semua siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran, mereka lebih banyak menggunakan waktu untuk mencari sumber baik dari buku maupun dari lingkungan sekitar, ini dibuktikan dengan nilai siswa sebagian besar sudah meningkat. (2) siswa sangat aktif dalam proses diskusi dan serius dalam mendengarkan penjelasan materi maka sebagian besar siswa sudah memahami materi, ini dibuktikan dengan sebagian besar siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 65 yakni ada 17 siswa. (3) siswa sudah percaya diri saat mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan. (4) siswa sudah mampu untuk menyimpulkan materi yang dijelaskan oleh guru. (5) siswa sudah terampil dalam menggunakan alat dan bahan dalam melaksanakan kegiatan diskusi. Hasil refleksi pada siklus II menunjukan bahwa hasil tes siswa mengalami perubahan yang cukup signifikan yaitu dengan meningkatnya nilai rata-rata yaitu 71,02 dari penetapan KKM 65%.

Pembahasan

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDI Rakalaba pada siswa kelas V Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar tematik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil evaluasi yang diberikan pada siklus I dan siklus II. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus I yakni 59,8 dengan kategori cukup baik. Berdasarkan KKM yang ditentukan dari sekolah bahwa hasil belajar yang diperoleh belum mencapai ketuntasan. Maka penggunaan model kooperatif tipe STAD dilanjutkan pada siklus berikutnya. Adapun masalah yang menyebabkan siswa belum mencapai KKM pada siklus I yakni, (1) dikarenakan siswa cenderung merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran sehingga terkesan tidak memahami dan menyimak dengan baik..2) siswa belum terbiasa bekerja kelompok, sehingga siswa terlihat belum antusias dalam berdiskusi bersama anggota kelompoknya masing-masing dan dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa masih terlihat kurang aktif dalam mengemukakan pendapat ataupun saling bertanya jawab dengan teman sekelompoknya. 3) siswa yang berkemampuan lebih tinggi mendominasi dalam diskusi kelompok, sehingga teman kelompok yang berkemampuan rendah tidak mendapatkan bagian dalam mengerjakan tugas. 4) siswa belum

berani bertanya hal-hal yang mereka belum mengerti. Dari persoalan tersebut peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus II, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Analisis terhadap nilai hasil belajar tematik dilanjutkan pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar tematik yang diperoleh pada siklus II yakni 71,02. Pada siklus II terjadinya peningkatan hasil belajar, hal tersebut dapat dilihat oleh keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok dan menyelesaikan LKS yang diberikan dan siswa sudah mampu menyimpulkan suatu materi yang telah dipelajari secara baik. Berdasarkan data hasil belajar pada siklus II, dapat dilihat bahwa hasil belajar tematik mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk memberi gambaran lebih jelas mengenai data hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 0.1 Data Hasil Belajar Tematik

Data Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata hasil belajar	59,8	71,02	11,22
Kategori	cukupBaik	Sangat Baik	
Persentase	59,8%	71,02%	11,22%
Ketuntasan Klasikal	35%	85%	50%

Berdasarkan data hasil belajar tematik pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar tematik tema makanan sehat pada siswa kelas V SDK Rakalaba, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2022/2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berhasil dilakukan oleh peneliti lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunike Rahmanda (2020) dengan judul penerapan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* dalam pembelajaran tema 7 subtema 2 pembelajaran 4 yang dilakukan di kelas V SD Negeri Jomin Timur 1 Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang Tahun ajaran 2019/2020. Dari hasil analisis terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I masih rendah dibandingkan siklus II. Dari pelaksanaan siklus 1 dan siklus II dapat diperoleh gambaran hasil belajar bahwa peningkatan keberhasilan mulai siklus ke I sampai siklus ke II dengan nilai yang semakin meningkat. Setelah diadakan post tes dari siklus I mengalami peningkatan dari rata-rata 56,00, sedangkan pada siklus II menjadi 74,33 berarti mengalami peningkatan keberhasilan 18,33. Pada siklus I sebanyak 18 siswa atau 60,00% yang lulus KKM sedangkan yang belum lulus sebanyak 12 siswa atau 40,00%, pada siklus II siswa yang mampu mencapai batas kelulusan yang ditentukan yaitu 60 sebanyak 30 siswa atau 100% , dari 30 siswa pada siklus II ini seluruhnya berhasil atau tuntas mencapai nilai yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik melalui model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Jomin Timur 1 Kabupaten Karawang tahun ajaran 2019/2020.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDK Rakalaba. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil analisis data pada siklus 1 menunjukkan rata-rata hasil belajar 59,8 dengan presentasi hasil belajar sebesar 59,8%, ketuntasan klasikal sebesar 35%, dan kategori penggolongan berada pada kategori cukup baik. Sedangkan hasil analisis data pada siklus II menunjukkan rata-rata hasil belajar 71,02 dengan presentasi hasil belajar 71,02%, ketuntasan klasikal sebesar 85%, dan kriteria penggolongan berada pada kategori baik. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 11,22%, sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal pada siklus I ke siklus II sebesar 50%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas V SDK Rakalaba Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2021/2022.

Saran

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Sebagai guru hendaknya selalu kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan pembelajaran agar hasil pembelajaran semakin meningkat. Untuk meningkatkan hasil belajar, guru harus menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif seperti menggunakan pendekatan saintifik atau model pembelajaran lainnya sesuai dengan perkembangan belajar peserta didik.

2. Bagi siswa

Siswa hendaknya mampu menyesuaikan diri dalam pembelajaran ketika guru menerapkan model atau strategi belajar yang berbeda-beda. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan berusaha meningkatkan kemampuan belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Agar mencapai hasil belajar yang memuaskan, siswa juga hendaknya dapat menguji teori yang ada pada buku sumber dan mempraktekan sendiri serta membuktikan sendiri ataupun dengan teman sebaya.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Sadulloh, Uyoh. (2011:6). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung :Alfabeta.
- Suherti, Euis & Rohimah, Siti Maryam. (2016). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran terpadu*. Universitas Pasundan: PGSD

Undang-Undang Republik Indonesia NO.20 (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:
Sinar Grafika.